

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
(NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA MATERI PENDAPATAN
NASIONAL KELAS XI IPS SMA SWASTA KAMPUS PADANGSIDIMPUAN

OLEH:

Nurhadisyah

NPM.15050031 / Program Studi Pendidikan Ekonomi
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This study aims to determine whether there Influence of Cooperative Learning Model Type NHT (Numbered Head Together) Against Economic Study Results In National income of Matter Class XI SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan. This research was conducted using the method that provides an overview deskriptif / general effect on the use of cooperative learning model NHT (Numbered Head Together) as the X variable and subject matter as the national income forms of class XI (Y Variable) SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan The population in this study were all students of class XI SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan which consists of 2 classes , totaling 56 students . The sampling technique used was cluster random sampling technique . Thus obtained samples are 30 students .

Based on calculations on descriptive analysis illustrates that the average value of the use of cooperative learning model NHT (Numbered Head Together) in Class XI students of SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan through questionnaires , obtained an average value of 2.78 . When consulted to the assessment criteria in Chapter III of Table 4 , it can be concluded that the use of cooperative learning model NHT (Numbered Head Together) is the category of " Good " . While the results obtained studying Class XI students of SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan through the test , the average values obtained 67.82 . When consulted to the assessment criteria in Chapter III Table 5 it can be concluded that the results of studying Economics forms the subject matter of the national income in the category of " Enough " .

For signaling hypothesis upheld in this study received or rejected , then the test is done by using the " t - test " . Based on calculations performed values obtained " t - count " of 5.153 , $r = 0509$ while the sample of 78 students , of which $N - 2 = 78 - 2 = 76$ was not found in the table . Given t table is between $df = 60$ and $df = 120$, then use the straight-line equation . Table the obtained t of 1.67 with 5% significance level . Based on the calculation above , it can be concluded that the t table then t is greater than t table ($5.153 > 1.67$) . Means that the hypothesis is upheld in this study can be accepted or approved . Meaning that there is significant relationship between the use of cooperative learning model NHT (Numbered Head Together) on learning outcomes of national income forms of class XI SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan.

Keywords : Cooperative Learning Model Type (Numbered Head Together Forms of National income

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru ini syarat dengan tuntutan yang sangat mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Tujuan mempelajari ekonomi adalah untuk memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara, menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi, membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Salah satu upaya yang segera dilakukan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah guru. Guru sebagai pengajar, pendidik dan pelatih dituntut untuk memiliki kemampuan dan profesionalisme yang baik serta memadai. Selain itu juga harus bisa menghayati siswa yang dibinanya karena wujud siswa setiap saat tidak sama, baik secara fisik maupun mental. Salah satunya dalam proses pembelajaran ekonomi khususnya pada materi pokok bentuk-bentuk pasar. Ekonomi merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan ekonomi yang kuat sejak dini.

Penguasaan materi Pendidikan Nasional menjadi bekal bagi siswa untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi. Namun kenyataannya belum menjadi mata pelajaran yang diminati siswa bahkan siswa sering merasa bosan. Hal ini terjadi karena kurangnya semangat siswa mengikuti pelajaran yaitu salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Pentingnya model pembelajaran yang digunakan guru saat proses belajar mengajar dilaksanakan demi menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Jika guru kurang menerapkan model pembelajaran yang kreatif, besar kemungkinan pengajaran yang dilakukan tidak akan berhasil. Keberhasilan seorang guru

dalam mengajar dapat dilihat dari Daftar Nilai Harian siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Kampus Padangsidempuan, rata-rata nilainya adalah 65, yang masuk dalam kategori C (cukup). Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seharusnya 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih rendah.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal adalah : 1 meningkatkan cara mengajar guru, 2 memberikan motivasi pada peserta didik, 3 menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif, 4 menyediakan sarana dan prasarana mengajar dan belajar, 5 membentuk kelompok belajar. Dan kata lain upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penggunaan model pembelajaran guru antara lain melalui pembinaan dan meningkatkan jabatan karir guru seperti: diskusi-diskusi diantara guru sejenis, penataran, seminar-seminar, dan juga melalui peningkatan jenjang pendidikan, namun hasil belajar yang dicapai siswa belum seperti yang diharapkan.

Apabila kondisi demikian terus berkelanjutan tentu akan menjadi suatu kendala dalam pembelajaran khususnya dalam menyelesaikan persoalan-persoalan pada pelajaran ekonomi materi pokok bentuk-bentuk pasar. Apabila pembelajaran ekonomi itu belum efektif, maka hasil belajar siswa akan semakin rendah.

Dalam hal ini penulis sebagai calon pendidik merasa bertanggung jawab dalam meningkatkan dan mensukseskan pendidikan melalui wadah pendidikan formal, sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Materi pendapatan nasional Kelas XI IPS SMA Swasta Kampus Padangsidempuan.

1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomipada Materi Pendapatan nasional

Hakekat tentang hasil belajar dapat dipahami jika dilakukan pembahasan awal tentang pengertian belajar. Sebab hasil belajar diperoleh dari tahapan-tahapan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis terlebih dahulu menguraikan apa yang dimaksud dengan belajar. Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia yang menghasilkan kemampuan berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hamalik (2009:27) menyatakan bahwa, “Belajar adalah modifikasi memperteguh kekuatan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experienching*).

Trianto (2010:16) mengemukakan bahwa “belajar adalah sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau

perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Setelah menjalani proses belajar, siswa akan menghubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang ia dapatkan sehingga terjadi perubahan dalam perbuatannya”. Selanjutnya Usman (2011:5) “belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya”. Dalam proses belajar, siswa diharapkan mengalami perubahan tingkah laku setelah menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif.

Sedangkan Skinner dalam Dimiyati (2009:9) mengatakan bahwa ”Belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya ia tidak belajar maka responnya menurun”. Maksudnya respon yang baik itu diperoleh dari belajar yang sungguh-sungguh.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perkembangan hidup manusia setelah ia belajar sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku karena pengalaman dan perilaku seseorang menuju ke arah yang lebih baik atau karena mengalami situasi sebelum dan sesudah ia belajar, dan apabila pada saat ia belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya jika ia tidak belajar maka responnya menurun.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: 1) faktor internal yakni bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa, 2) faktor eksternal yakni lingkungan sosial seperti para guru, para tenaga kependidikan, sarana dan prasana, teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Guru merupakan komponen pembimbing dan pengajar yang sangat menentukan tujuan dalam pembelajaran, maka dari itu guru dituntut untuk mendesain skenario proses belajar mengajar yang tujuannya untuk mendapatkan pengalaman, keterampilan, serta pembentukan sikap sebagai hasil dari pembelajaran tersebut.

Semua perubahan yang terjadi pada diri siswa terhadap suatu keadaan yang menuju ke arah yang lebih baik merupakan keberhasilan belajar yang diorientasikan pada hasil belajar yang telah diperoleh. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari keterampilan intelektual siswa yang kognitif, efektif serta psikomotorik. Dimiyati, dkk (2009:3) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi atau tindak belajar dan tindak mengajar”. Maksudnya hasil belajar merupakan hasil akhir dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Suprijono (2010:5) bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Perbuatan atau sikap yang ditimbulkan dari hasil belajar tersebut adalah sikap yang menimbulkan perubahan yang ada pada dirinya sendiri”. Selanjutnya menurut Sutikno (2013:4) bahwa “hasil belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu. Maksudnya perubahan yang terjadi pada siswa tersebut adalah melalui prestasi di dalam kegiatan belajar mengajar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang didapatkan seseorang melalui belajar dan merupakan keberhasilan yang diinvestasikan kepada prestasi belajar yang diperoleh. Prestasi tersebut sebagai hasil belajar itu sendiri.

Berdasarkan uraian dan pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang didapatkan seseorang melalui belajar dan perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, baik dari segi pengetahuan dan penghargaan berupa nilai dalam diri individu yang belajar dengan melibatkan intelek siswa melalui proses kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa menilai hasil belajar siswa pengambilan keputusan penting yang didasarkan pada data yang tepat dan akurat. Data hasil belajar yang menjadi dasar penilaian. Data hasil belajar tersebut diperoleh dari pengukuran dengan menggunakan tes hasil belajar yang baik. Jadi pengembangan tes hasil belajar dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu bagian dari prosedur tes hasil belajar tersebut.

1.1 Materi Pendapatan Nasional

Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah lanjutan tingkat atas, dengan belajar ekonomi diharapkan peserta didik memiliki kemampuan membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara. Salah satu muatan materi ekonomi adalah masalah pendapatan nasional. Menurut Rahardja (2009:224), “Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar, yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian tersebut.” Dari sudut pandang penerimaan, pendapatan nasional adalah keseluruhan pendapatan yang diterima oleh sekelompok masyarakat (rumah tangga

konsumen) selama satu tahun yang dinyatakan dalam satuan pendapatan nasional. Selanjutnya menurut Rahardja (2008:244), “Pendapatan nasional adalah keseluruhan dari barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sekelompok masyarakat selama satu tahun. Dari sudut pandang pengeluaran, pendapatan nasional adalah jumlah pengeluaran seluruh masyarakat suatu Negara selama satu tahun.”

Selanjutnya menurut Putong (2008:56), untuk perhitunganan pendapatan nasional menggunakan tiga metode pendekatan, yaitu metode produksi, metode penerimaan dan metode pengeluaran.

a. Menghitung Pendapatan Nasional Menurut Metode Nilai Produksi

Menghitung pendapatan nasional dengan menggunakan metode produksi dapat dilakukan dengan jalan menjumlahkan nilai tambah yang diwujudkan oleh berbagai faktor dalam perekonomian. Menurut Putong (2006:90) perhitungan pendapatan nasional dengan metode produksi adalah dengan rumusan berikut :

$$Y = (Q_1 \times P_1) + (Q_2 \times P_2) + \dots + (Q_n \times P_n)$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Nasional

Q : jumlah produksi

P : harga barang

n : jenis barang

Dari rumus di atas dapat digambarkan bahwaw untuk mennghitung pendapatan nasional adalah dengan cara menjumlahkan hasil produksi yang di nialai sesuai dengan harga jualnya. Menurut Ekawarna (2010:194), “Cara menghitung pendapatan nasional dalam praktek adalah dengan membagi-bagi perekonomian menjadi beberapa sektor produksi. Jumlah output masing-masing sektor merupakan jumlah ouput seluruh perekonomian” Nilai output merupakan jumlah produksi yang dihasilkan oleh setiap sektor ekonomi atau dari setiap lapangan usaha. Sementara nilai input antara adalah nilai dari faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang maupun jasa setiap perusahaan atalau lapangan usasha lainnya.

Dengan demikian, cara kedua untuk menghitung pendapatan nasional ini adalah cara menghitung dengan menjumlahkan nilai tambah yang diwujudkan oleh perusahaan-perusahaan di berbagai lapangan usaha dalam perekonomian.

b. Menghitung Pendapatan Nasional Menurut Metode Penerimaan

Metode ke dua yang dapat dilakukan dalam menghitung pendapatan nasional adalah dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Menurut Rosyidi (2008:66), “Menghitung pendapatan nasional dengan metode penerimaan adalah dengan menggabungkan semua penghasilan.” Penghasilan dalam hal ini adalah seluruh pendapatan yang diperoleh akibat menggunakan faktor-faktor produksi dalam perekonomian. Pendapatan nasional menurut metode penerimaan dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh penerimaan dari semua pihak yang terlibat dalam proses produksi, yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Rahardja, 2008:232) :

$$PN = r + w + i + p$$

Keterangan :

PN : Pendapatan Nasional

r : rent (sewa)

w : wages (upah)

I : interest (bunga)

p : profit (laba)

Menurut Ekawarna (2010:198), “Menghitung pendapatan nasional dengan metode penerimaan adalah dengan memandang nilai output merupakan total balas jasa atas faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menghitung pendapatan nasional dengan metode pendapatan adalah dengan menjumlahkan seluruh pendapatan akibat pemakaian faktor-faktor produksi.

c. Menghitung Pendapatan Nasional Menurut Metode Pengeluaran

Menurut metode pengeluaran, pendapatan nasional merupakan nilai seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga ekonomi dalam suatu periode tertentu. Menurut Rosyidi (2008:66), “Menghitung pendapatan nasional berdasarkan pendekatan pengeluaran didasari oleh prinsip sederhana: selama semua barang yang dihasilkan di suatu negara semua laku dibeli konsumen, maka nilai produk sama dengan nilai pengeluarannya.” Maksudnya adalah jumlah produksi setelah dihitung dengan nilai tambah akan sama jumlahnya dengan jumlah nilai pengeluaran untuk mendapatkan produk tersebut.

Menurut metode pengeluaran, pendapatan nasional merupakan nilai seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga ekonomi dalam suatu periode tertentu. Menurut Putong (2006:100) perhitungan pendapatan nasional dengan metode produksi adalah dengan rumusan berikut :

$$Y = C + I + G (X - M)$$

Keterangan :

Y : pendapatan nasional

C : konsumsi

I : investasi

G : pengeluaran pemerintah

X : ekspor

M : impor

Sehubungan dengan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan hasil belajar ekonomi materi pendapatan nasional adalah kompetensi siswa setelah mempelajari mata pelajaran ekonomi pada materi pendapatan nasional, yang dilihat dari perolehan nilai siswa pada materi pelajaran tersebut

2. Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru segala fasilitas yang terkait yang digunakan guru serta secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Trianto, (2009:22) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mrncapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Selanjutnya Trianto, (2007:1), Model pembelajaran itu adala suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam turitorial.

Berdasarkan penjelasan, maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana pembelajaan yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Banyak variasi model, metode, strategi serta tehknik pembelajaran yang tidak hanya bisa menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar, tetapi juga menjadikan siswa lebih mudah memahami suatu materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Selain itu berbagai

variasi model, metode, strategi dan tehnik pembelajaran dapat merubah pola pembelajaran, dimana pusat pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi siswa dapat lebih aktif lagi untuk menggali dan mencari informasi yang lebih luas lagi tentang suatu materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda.

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi tipe yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama. Numbered Head Together (NHT) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur.

Menurut Nurhadi, (2004:123) Model pembelajaran Numbered Head Together dikembangkan oleh Spensel Kogen (1993) dengan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sejalan dengan hal tersebut Trianto, (2010:82), menyatakan bahwa, model pembelajaran NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Lain pula halnya dengan Istarani, (2011:12) menyatakan bahwa model pembelajaran NHT merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi (pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggung jawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor yang diberikan guru dari masing-masing kelompok.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT ini merupakan model mengajar yang melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran untuk mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor, guru memberikan tugas kepada siswa berdasarkan nomor, jadi setiap siswa memiliki tugas yang berbeda.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan. Penelitian ini memerlukan waktu selama kurang lebih 3 bulan yaitu April 2012 sampai bulan Juni 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan yang terdiri dari 11 kelas yang berjumlah 443 siswa. Dimana menurut Fathoni (2006:103), bahwa “Populasi adalah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”. Sejalan dengan itu Sugiyono (2009:49), mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Arikunto (2010:173), menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Selanjutnya menurut Hadi (2009:45), menyatakan bahwa “Populasi penelitian adalah kumpulan atau agregasi dari seluruh elemen-elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Berdasarkan pendapat di atas maka populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Arikunto (2010:174), “Sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang diteliti”. Selanjutnya Sugiyono (2002 :57), menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ”.

Sejalan dengan itu menurut Sukmadinata (2010:250), menyatakan bahwa “Sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan kita tarik kesimpulan”. Sedangkan menurut Sukardi (2003 :54), menyatakan bahwa Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan wakil atau sebagian populasi yang akan diteliti.

Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Cluster Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berumpun. Hal ini dipertegas oleh Soehartono (2008:61) menyatakan bahwa, ”*Cluster random sampling* adalah tandan, rumpun, atau kelompok.” Sedangkan menurut Riduwan (2010:61) menyatakan bahwa, “*Area sampling* atau *Cluster sampling* adalah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada. Untuk itu sampel yang diambil oleh peneliti adalah Kelas XI IPS SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan dengan jumlah 78 orang siswa.

Metode penelitian adalah suatu cara yang akan menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh pada saat kegiatan penelitian. Hal ini ditegaskan oleh Musfiqon (2012:14) menyatakan bahwa, “Metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Nana (2010:52) menyatakan bahwa, “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.” Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode untuk melihat gambaran tentang kedua variabel yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) disebut variable bebas (variable X) dan hasil belajar ekonomi pada materi Pendapatan Nasional sebagai variable terikat (variable Y). Menurut Natsir (2005:133) menyatakan bahwa, “Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu system kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data maupun informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Menurut Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitaian adalah angket, ceklis (check-list) atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan penelitian ini, maka tehnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes. Menurut Riduwan (2010:71) menyatakan bahwa, “Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.” Narbuko dan Achmadi (2010:76) menyatakan bahwa, “Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.” Tes merupakan suatu alat pengumpulan informasi yang bersifat lebih resmi karna penuh dengan batasan-batasan secara sistematis untuk memperoleh data. Menurut Arikunto (2010:193) menyatakan bahwa, “Tes adalah seretan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.” Untuk melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, maka ada dua tahap yang dilakukan yaitu: (1) Analisa deksriptif, guna

memberikan gambaran umum tentang keadaan kedua variabel penelitian, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar ekonomi materi Pendapatan Nasional Kelas XI IPS SMA Swasta Kampus Padangsidempuan(2) Analisis inferensial, analisis ini merupakan tindak lanjut dari analisis deskriptif. Dipergunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Adapun rumus yang digunakan adalah *Product Moment*.

HASIL ANALISIS

Hasil pengumpulan data dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) melalui angket, diperoleh nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 3,75 dan berada pada kategori “Sangat Baik”. Sedangkan nilai terendah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) melalui angket, diperoleh siswa adalah nilai 1,75 dan berada pada kategori “Cukup”.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Kampus Padangsidempuan melalui tes, diperoleh nilai rata-rata 67,82. Apabila dikonsultasikan ke dalam kriteria penilaian pada Bab III Tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ekonomi materi Pendapatan Nasional berada pada kategori “Cukup”.

Dari tabel di atas, diperoleh $N=78$; $\Sigma X = 214,65$; $\Sigma Y = 5290$; $\Sigma X^2 = 609,32$; $\Sigma Y^2 = 367400$ dan $\Sigma XY = 14762$. Dengan mendistribusikan nilai-nilai di atas ke dalam rumus korelasi *Product Moment* diperoleh hasil 0,509. Selanjutnya untuk menguji keberadaan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar Ekonomi materi Pendapatan Nasional di Kelas XI IPS SMA Swasta Kampus Padangsidempuan digunakan rumus uji t-tes yaitu: Hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,153 bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 78 - 2 = 76$ tidak ditemukan dalam tabel. Mengingat t_{tabel} berada di antara $dk= 60$ dan $dk= 120$, Berdasarkan rumus di atas diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67. Sedangkan dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} 5,153. Bila dibandingkan dengan t_{tabel} maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,153 > 1,67$).

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar

ekonomi materi Pendapatan Nasional di Kelas XI IPS SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan. Dengan kata lain penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) merupakan salah satu faktor penentu untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi materi Pendapatan Nasional siswa di Kelas XI IPS SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel yang diteliti. Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) terhadap hasil belajar Ekonomi materi Pendapatan Nasional di Kelas XI IPS SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67. Sedangkan dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} 5,153. Bila dibandingkan dengan t_{tabel} maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,153 > 1,67$). Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel-variabel penelitian yang dilaksanakan, yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada kesamaan dalam mencapai hasil belajar terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), dimana tinggi rendahnya hasil belajar siswa tergantung pada peran guru dan model pembelajaran dalam belajar yang sesuai.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat kesimpulan sebagai berikut: penggunaan model pembelajarankooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) di Kelas XI IPS SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan berada pada kategori “Baik”. Hasil Belajar Ekonomi pada materi pokok bentuk-bentuk pasar di Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Padangsidimpuan berada pada kategori “Cukup”. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Bentuk-bentuk Pasar di Kelas XI IPS SMA Swasta Kampus Padangsidimpuan.

2. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi yakni penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) salah satu faktor yang mendukung dalam upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi khususnya materi pokok bentuk-bentuk pasar, dimana tinggi rendahnya hasil belajar ekonomi materi Pendapatan Nasional memiliki beberapa faktor yang berperan diantaranya yaitu: guru, orang tua, lingkungan belajar, minat, dan lain-lain.

3. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada para siswa diharapkan untuk lebih aktif dan lebih giat belajar dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih baik untuk dimasa depan.
2. Kepada guru hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan selalu memperhatikan serta memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi pokok bentuk-bentuk pasar. .
3. Kepada kepala sekolah selaku Pemimpin dalam penggerak organisasi sekolah hendaknya dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam memberikan kesempatan untuk belajar dengan dukungan bea siswa pendidikan untuk guru ataupun dengan jalan memberikan penataran.
4. Diharapkan kepada rekan-rekan mahasiswa perlu kiranya diadakan penelitian yang lebih mendalam tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam kaitannya dengan hasil belajar materi Pendapatan Nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Cet. Ke-5, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Hadi, Syamsul, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*, Cet. Ke-2
Yogyakarta: Ekonista, 2009.
- Mulich, *Ekonomi Manajerial* , (Yogyakarta: EKONISIA, 2008
- Nurhadi, *Kurikulum 2004* , Jakarta : Grasindo, 2004

- Kunandar, *Guru professional*, Jakarta : Rajawali press, 2008
- Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, Cet ke-7, Bandung :Ghalia Indonesia, 2009.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran inovatif*, Medan : Media Persada, 2011
- Riduwan,*BelajarMudahPenelitianUntuk Guru-KaryawandanPenelitiPemula*, Cet. Ke-7, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rahardja dan Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta :FEUI,2006
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Rineka Rosdakarya, 2008),
- Soelistyo, dkk, *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta :Universitas Terbuka: 2001
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*,(Jakarta: Kencana,2009)
- Trianto, *Model Pembelajaran TerpaduDalam Teori dan Praktek*, (Jakarta :Prestasi Pustaka Publisher, 2007
- Sukmadinata, Nana Syaodih,*metodepenelitianpendidikan*, Cet. Ke-6, Bandung: RemajaRosdakarya, 2010.
- Sugiyono, *MetodePenelitianAdministrasi*, Cet. Ke-18, Bandung: Alfabeta, 2010.